

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yang mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen adalah:

a. **Muammar Hanafi dan Bustamam (2017)**

Penelitian yang dilakukan Muammar Hanafi dan Bustamam bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *firm size* dan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2015. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *return on asset* dan *earning per share* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yaitu *debt to equity ratio* dan *firm size*.
2. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
3. Teknik analisis regresi.

4. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh debt to equity ratio, return on asset, firm size, dan earning per share, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2011 sampai 2015, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

b. Dame Prawira Silaban dan Ni Ketut Purnawati (2016)

Penelitian yang dilakukan Dame Prawira dan Ni Ketut bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia 2010 sampai 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan profitabilitas, struktur kepemilikan dan efektivitas usaha secara parsial berpengaruh positif pada kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan usaha berpengaruh negative pada kebijakan dividen.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *return on equity*.
2. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

3. Teknik analisis regresi.
4. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan efektivitas usaha, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2010 sampai 2013, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

c. I Gede Yoga Yudianta dan I Ketut Yadnyana (2016)

Penelitian yang dilakukan I Gede dan I Ketut bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *investment opportunity set*, dan profitabilitas kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *leverage* dan *investment opportunity set* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *return on equity* dan *debt to equity ratio*.
2. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
3. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *investment opportunity set*, dan profitabilitas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2011 sampai 2013, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

d. Ni Kadek Desi Darmayanti dan I Ketut Mustanda (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Ni Kadek dan Ni Ketut bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, jaminan aset, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia 2010 sampai 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, jaminan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu ukuran perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh pertumbuhan penjualan, jaminan aset dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2010 sampai 2014, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

e. **Rahmawati Dwika Pratiwi, dkk (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Ely dan Lulu mengenai pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan umur perusahaan terhadap kebijakan *dividen*, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan *dividen* serta umur perusahaan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan *dividen*. Teknik penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling, dan analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *dividen*, *debt to equity ratio*

berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap kebijakan dividen dan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *return on equity* dan *debt to equity ratio*.
2. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan umur perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2014, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

f. Hamdayani (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdayani mengenai pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kebijakan deviden perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Teknik yang digunakan penelitian terdahulu yaitu teknik purposive sampling dan menggunakan analisis regresi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *current ratio*.
2. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *current ratio*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2014, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

g. Jelmio Da Costa Sarmiento dan Made Dana (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Jelmio dan Made mengenai pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *earning per share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *return on equity*, *current ratio* dan *earning per share* terhadap kebijakan dividen, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan metode analisis data yang

digunakan penelitian terdahulu ini analisis linier berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, *earning per share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *current ratio* dan *return on equity*.
2. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *current ratio*, *return on equity*, dan *earnings per share* sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2011 sampai 2013, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

h. Samsul Arifin (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Samsul Arifin mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, growth potential, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth potential*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar

pada di Bursa Efek Indonesia 2010 sampai 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, *growth potential* berpengaruh signifikan negative terhadap kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *current ratio*.
2. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*), *growth potential*, dan kepemilikan manajerial sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2010 sampai 2013, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

i. Ismawan Yudi Prawira, dkk (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Ismawan, Moh. Dzulkrirom, dan Maria mengenai pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia 2010 sampai 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan analisis data menggunakan deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *debt to equity ratio* dan *size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap dividen payout ratio. *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan return on equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Disarankan agar para calon investor agar calon investor memperhatikan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebelum berinvestasi karena memiliki pengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2010 sampai 2013, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

j. Kardianah (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Kardiana mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, profitabilitas dan

likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemilikan institusional, kebijakan utang, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dan metode analisis data yang digunakan penelitian terdahulu ini analisis regresi berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan dari hasil koefisien determinasi parsial menyatakan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan yaitu kebijakan hutang dibandingkan dengan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu ukuran perusahaan dan *current ratio*.
2. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kebijakan utang, ukuran perusahaan, profitabilitas (*return on investment*), dan likuiditas (*current ratio*) sedangkan penelitian saat

ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.

2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2008 sampai 2011, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

k. Mafizatun Nurhayati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, mengenai profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sampai 2010. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. *Current ratio* pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan positif dan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *current ratio* dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependennya dua yaitu kebijakan deviden dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan satu variabel yaitu kebijakan dividen.
3. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2007 sampai 2010, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

l. Abdul Kadir (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Imran, mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan *Credit Agencies Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROI, CR, DER, dan *Asset Turnover* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Credit Agencies Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2003 sampai 2007. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROI, CR, DER, dan *Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROI, CR, DER, dan *Asset Turnover*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan

variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.

2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2003 sampai 2007, sedangkan penelitian saat ini tahun 2012 sampai 2015.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian yang nantinya digunakan dalam dasar untuk menyusun kerangka pemikiran maupun rumusan hipotesis.

2.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013:07) menjelaskan definisi kebijakan dividen yaitu praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang meliputi besarnya rupiahnya, pola distribusi kas kepada pemegang saham. Ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan ada dua ukuran yaitu ukuran sebagai imbal hasil dividen dan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio=DPR*). Baker et al. 2007 menyimpulkan ada tujuh teori tentang dividen, ketujuh teori – teori yang dimaksud adalah sebagai berikut (Gumanti, 2013:08):

- Teori Burung Di Tangan (*Bird In The Hand Theory*) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbalan hasil atas investasi (*capital gain*) dimasa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko.

- Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan meniratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan.
- Teori Preferensi Pajak (*Tax Preference*) menyatakan bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai perusahaan yang membagi dividen sedikit karena jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka beban pajak yang harus ditanggung oleh investor atau pemegang saham juga akan tinggi.
- Teori Efek Klien (*Clientele Effect Theory*) menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam besaran dividen yang dibagikan akan membentuk klien yang berbeda-beda juga.
- Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan.
- Teori Siklus Hidup (*Life Cycle Theory*) menyatakan bahwa dividen cenderung untuk mengikuti pola siklus hidup perusahaan dan dividen yang dibagikan mencerminkan analisis manajemen atas pentingnya ketidaksempurnaan pasar termasuk di dalamnya aspek – aspek yang berkaitan dengan pemegang ekuitas (pemilik saham), biaya keagenan, kepentingan informasi, biaya penerbitan sekuritas (ekuitas), dan biaya-biaya transaksi. Menurut teori ini, keputusan dividen berpengaruh oleh

kebutuhan perusahaan untuk mendistribusikan aliran kasnya. Teori ini memprediksi bahwa pada tahun-tahun awal sejak pendirian, perusahaan belum banyak membayar dividen, tetapi semakin lama perusahaan dimana dana internal perusahaan sudah melebihi peluang investasi dividen yang dibayarkan akan meningkat.

- Teori Katering (*Catering Theory*) menyatakan bahwa manajer memberi investor apa yang sebenarnya diinginkan oleh investor, yaitu manajer menyenangkan investor dengan membayar dividen manakala investor berani memberi premi harga saham yang tinggi tetapi manajer tidak akan membagi dividen manakala investor lebih menyukai perusahaan yang tidak membayar dividen.

Menurut Dyckman (2011:441) menjelaskan terdapat jenis – jenis dividen, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham terdiri dari, yaitu sebagai berikut:

1. Dividen Tunai merupakan bentuk umum dari distribusi kepada pemegang saham. Sebelum dividen tunai dapat dibayarkan kepada pemegang saham biasa dan setiap preferensi dividen preferen harus dibayarkan kepada pemegang saham preferen.
2. Dividen Properti disebut juga dengan aktiva properti karena perusahaan terkadang membayar dividen dengan aktiva non-kas. Dividen properti merupakan properti yang berupa sekuritas perusahaan lain yang dimiliki perusahaan, *real astate*, barang dagangan, dan setiap aktiva non-kas lainnya yang ditetapkan dewan direksi.

3. Dividen Likuiditas merupakan suatu bagian yang dari pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham atas sebagian dari modal yang mereka setorkan atau tepat jika tidak terdapat niat dan peluang mempertahankan sumber daya untuk penggantian aktiva.
4. Dividen Saham merupakan distribusi dari penambahan saham biasa atau saham preferen suatu perusahaan kepada pemegang saham.

2.2.2 Teori Kebijakan Dividen

a. Teori Sinyal (*signalling Theory*)

Teori sinyal dapat digunakan untuk landasan dalam kebijakan dividen.

Dividen Signalling Theory pertama kali dikemukakan oleh Bhattacharya pada tahun 1979 dalam Pramastuti (2007:8) teori sinyal dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insider*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. Teori ini berdasarkan perubahan *cash dividend* mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham. Pramastuti (2007:8) menyatakan bahwa informasi tentang yang *cash dividend* dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang, adanya anggapan tersebut karena terjadinya *asymmetric information* antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Kenaikan dividen tunai seringkali menyebabkan kenaikan harga

saham yang berarti bahwa nilai perusahaan meningkat, sementara pemotongan dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham yang berarti penurunan nilai perusahaan.

b. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory menyatakan bahwa dividen membantu membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan (Gumanti, 2013:08). Teori Agensi yang terdapat pada jurnal bisnis dan akuntansi yang mulai berkembang, Michael C. Jensen dan William H Meckling pada tahun 1976 ini menjadi tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Dave, 2008:17). *Agency Theory* ini menjelaskan adanya hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham, sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mampu dalam

memebayar utang jangka pendek (Munawir, 2002:93). Salah satu variabel yang digunakan dari rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang sudah dijanjikan.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2010:112). *Debt to Equity Ratio* menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola porsi hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar rasio ini memperlihatkan adanya resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, karena modal yang dimiliki tidak mampu untuk menutupi utang perusahaan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yaitu pembayaran dividen akan membuat dana kas berkurang sehingga perusahaan akan menggunakan tambahan dana dari utang dan rasio utang berbanding terbalik dengan keuntungan yakni semakin tinggi DER semakin rendah keuntungan sehingga dividen semakin rendah (Hanafi, 2010:314).

3. *Return On Equity*

Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:149). *Return On Equity* menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Return On Equity* maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan sebaliknya.

4. Ukuran Perusahaan

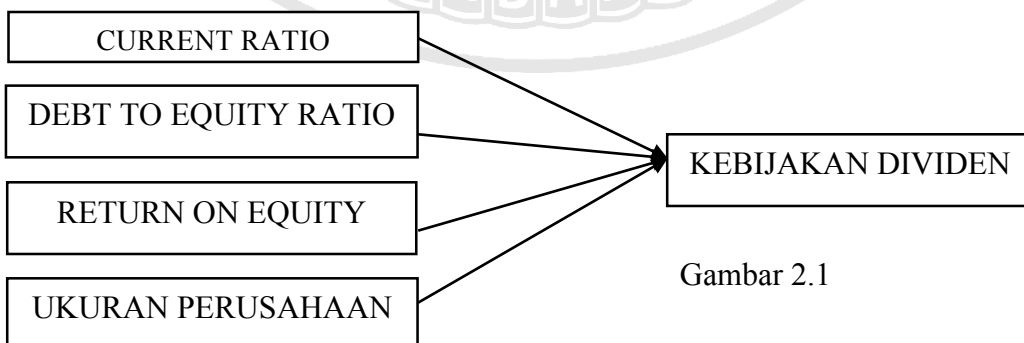
Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mampu akan memiliki akses mudah menuju pasar modal (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aset, atau dapat dituliskan sebagai berikut: Ukuran perusahaan = \ln (Total Aset). Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang utang sifatnya sebagai pelengkap. Perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran, disusun untuk mempermudah pembaca dan peneliti menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.

Adapun dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model sebagai

berikut:



Gambar 2.1

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas (wiagustini 2010:78) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dan untuk mengukur rasio likuiditas perusahaan dapat menggunakan *current ratio*. Posisi *current ratio* berpengaruh pada kemampuan perusahaan membayar dividen, karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, sehingga perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk melakukan pembayaran dividen maupun kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. Berdasarkan penjelasan tersebut hubungan antara *current ratio* terhadap kebijakan dividen dilandasi *signalling theory* menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak baik sehingga menimbulkan harga saham yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sarmento (2016) dan Kadir (2010) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, karena ketersediaan aset menunjukkan tingkat pembayaran dividen sehingga posisi *current ratio* yaitu variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen ketika memutuskan suatu kebijakan dividen sehingga semakin tinggi *current ratio*, maka semakin muda bagi pemegang saham untuk mendapatkan dividen dalam bentuk tunai.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Debt to Equity Ratio (Syamsuddin, 2013:52) menjelaskan seberapa modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan. Variabel yang menjadi acuan peneliti untuk mengukur besarnya hutang yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Leverage* dapat meningkatkan risiko keuntungan, jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dengan biaya yang tetap maka penggunaan *leverage* akan menurunkan dividen (Sartono, 2010:292). Berdasarkan penjelasan tersebut hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen dilandasi *signalling theory* menyatakan apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin rendah, dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah maka pembayaran dividen semakin tinggi (Sutrisno, 2012:247). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) dan Kadir (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.3.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) yaitu semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan memberikan dividen yang besar terhadap pemegang saham dan dividen yang diperoleh oleh perusahaan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengelola investasi saat ini sehingga hubungan antara laba dan dividen (Brigham dan Houston, 2007:214-215). Husnan

(2013:395) menyatakan bahwa sebab, dalam perspektif *signaling hypothesis*, pembagian dividen ditangkap sebagai signal oleh para investor tentang prospek dan risiko perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen apabila laba meningkat, namun perusahaan tidak perlu segera menurunkan pembayaran dividen jika laba menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2016) dan Yudiana (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Ukuran perusahaan yaitu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Kurniasih, 2012:148). Berdasarkan penjelasan tersebut hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dilandasi dengan *agency theory* yaitu bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan. Suatu perusahaan besar memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, karena kemudahan akses pasar cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dan Kardianah (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dibahas di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H3 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

